

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dari kaum perempuanlah manusia itu pertama-tama menerima pendidikan. Di pangkuan perempuanlah seseorang mulai belajar merasa, berpikir, dan berkata-kata. Itulah sepenggal kalimat yang diutarakan oleh RA. Kartini. Dari kalimat di atas terlihat betapa berartinya peran sosok “perempuan” dalam sebuah proses kehidupan.¹

Perempuan khususnya di Indonesia harus mencapai dua kesuksesan sekaligus, yaitu sukses dalam mengatur rumah tangganya: hamil, melahirkan, merawat anak dan mengatur rumah tangganya (domestik) dan sukses berkarir, yaitu mampu melakukan pekerjaan-pekerjaan diluar rumah yang selama ini menjadi dunia kaum laki-laki (publik). Kedua hal tersebut pada akhirnya menimbulkan konflik pada diri perempuan. Tidak sedikit perempuan yang terguncang rumah tangganya karena kurang dapat membagi waktu antara urusan keluarga dan urusan pekerjaan publiknya. Dan begitu juga, banyak perempuan yang tidak meningkat atau berprestasi dalam kerjanya karena disibukkan oleh urusan rumah tangga. Tetapi tidak sedikit pula perempuan yang dapat mencapai keduanya dengan kadar yang terbilang lumayan, yang sukses dalam rumah tangga juga berhasil dalam mengambil perannya di bidang sosial.²

¹ Khaterinus Harley Ikhsan. “Representasi Perempuan dalam Media Olah Raga (Analisis Semiotika terhadap Kartun di Tabloid BOLA)”. Skripsi. (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Komunikasi, 2004).

² Khofifah Indar Parawansa, *Islam NU & Keindonesiaan*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2013), hlm. 152

Perempuan telah ditunjuk sebagai seorang ibu, untuk mengajarkan kepada anak-anaknya, memiliki peranan yang paling penting dalam keluarga, seorang perempuan yang di harapkan mampu melengkapi biduk rumah tangga nya, tidak hanya berprofesi sebagai anggota dalam keluarga, sebagai istri dari suaminya dan ataupun sebagai pengajar dari anak-anaknya, melainkan peran seorang perempuan bisa lebih baik dari itu, seperti, perannya sebagai pendidik, sebagai pemimpin, sebagai pekerja, sebagai perawat.

Kondisi kehidupan masyarakat sebelum adanya industri yang mana kehidupan awal penduduk setempat tidak lepas dari kegiatan bekerja di sawah dan berkebun. Keterampilan untuk bekerja di sawah ataupun berkebun merupakan keterampilan yang diperolehnya sejak kecil, karena pekerjaan pertanian merupakan warisan yang turun temurun sehingga perasaan keterikatan dengan tanah pertanian sangat kuat. Oleh karena itu, sebelum industri gula berdiri di daerah tersebut pola mata pencaharian masyarakat Desa Cinta Manis sebagian besar memiliki kesamaan yaitu sebagai petani. Akan tetapi setelah kehadiran kawasan industri gula maka terjadi perubahan baik secara ekonomi maupun sosial.

Masyarakat kebanyakan tidak lagi berkulat hanya pada pertanian dengan lebih memilih sebagai buruh pabrik atau pekerja pabrik. Dampak dari pertumbuhan kawasan industri terjadinya perubahan struktur masyarakat agraris menjadi masyarakat industri. Hal ini berimplikasi pada perubahan mata pencaharian, pola hidup, perilaku, cara berpikir, dan perubahan-perubahan yang diakibatkan oleh intervensi pendatang. Misalnya, sebelum adanya daerah industri,

masyarakat berprofesi sebagai petani, tetapi setelah hadirnya industri pekerjaan masyarakat menjadi bervariasi, seperti menjadi buruh pabrik.

Soerjono Soekanto berpendapat bahwa perkembangan dan pembangunan industri dalam masyarakat dapat mengakibatkan perubahan-perubahan pada setiap aspek kehidupan masyarakat baik itu perubahan dalam skala besar maupun kecil. Proses industri yang berlangsung pada masyarakat agraris, misalnya merupakan perubahan yang akan membawa pengaruh besar pada masyarakat.³

PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang bergerak di sektor perkebunan. Setelah pendiriannya di Cinta Manis pada tahun 1984, pabrik ini merupakan pusat perekonomian masyarakat di daerah tersebut. Tidak hanya mendorong perubahan mata pencaharian masyarakat sekitar, namun pabrik ini juga menarik kedatangan masyarakat dari daerah lain, baik yang datang sebagai pekerja maupun menggeluti sektor-sektor informal di sekitar pabrik. Implikasi dari pertumbuhan industri gula di daerah tersebut ialah munculnya para buruh perempuan yang bekerja di industri tersebut pada berbagai bagian operasional.

Manusia selama hidup pasti mengalami perubahan-perubahan. Perubahan dapat berupa pengaruhnya terbatas maupun luas, perubahan yang lambat dan ada perubahan yang berjalan dengan cepat. Perubahan dapat mengenai nilai dan norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan sebagainya. Perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat merupakan

³Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. (Jakarta: Rajawali Per., 1990), hlm. 349

gejala yang normal. Pengaruhnya bisa menjalar dengan cepat ke bagian-bagian dunia lain berkat adanya komunikasi modern.⁴ Menurut Kingsley Davis didalam buku Soerjono Soekanto mengartikan perubahan sosial sebagai perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat.⁵ Jadi dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi dalam masyarakat yang dapat mempengaruhi pola interaksi sosial yang dapat bersifat membangun karakter manusia menuju proses yang lebih baik atau malah sebaliknya.

Mengenai perubahan peran dan posisi kaum perempuan di Pabrik Gula Cinta Manis yang di mana susahny mencari pekerjaan di zaman sekarang ini, membuat banyak masyarakat mengalami ekonomi yang tidak baik. Berprofesi sebagai buruh pabrik (buruh tebang) merupakan kerja keras dalam bidang ekonomi yang banyak menyita waktu, karena orang tua harus memperoleh hasil yang maksimal untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Namun jika dilihat dari fakta yang ada di lapangan sering kali kaum Ibu menjadi penyelamat perekonomian keluarga. Fakta ini dapat dilihat pada keluarga-keluarga yang perekonomiannya tergolong rendah. Banyak dari kaum perempuan yang ikut menjadi pencari nafkah tambahan bagi keluarganya. Pada keluarga yang tingkat perekonomiannya kurang atau prasejahterah, peran ibu tidak hanya dalam area pekerja domestik tetapi juga area publik. Bahkan kaum perempuanpun harus rela bekerja banting tulang menjadi buruh tebu yang mana pekerjaan ini biasanya hanya dilakukan oleh kaum laki-laki, namun mereka rela melakukan pekerjaan ini

⁴ *Ibid.*, hlm 259

⁵ *Ibid.*, hlm 262

demi memperbaiki perekonomian keluarga. Hal ini dimungkinkan terjadi karena penghasilan suami sebagai pencari nafkah utama tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarga.

Budaya *Patriakhi* muncul karena adanya ketimpangan relasi kuasa antara laki-laki dan perempuan. Konstruk *Patriakhi* salah satunya secara kongkrets disebabkan oleh dominasi laki-laki dalam mencari nafkah untuk memenuhi kehidupan rumah tangga. Dalam konteks penelitian ini, saat perempuan dan laki-laki mempunyai kesempatan dan pekerjaan yang sama, maka seharusnya ada perubahan dalam relasi kuasa antara laki-laki dan perempuan. Argumen inilah juga yang ingin dibuktikan dalam penelitian ini.

Alasan perempuan banyak yang bekerja di sana untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Padahal bisa diamati yang mereka kerjakan itu sangat berat, bekerja pun dari pagi sampai sore hari. Bisa kita lihat yang biasanya seorang laki-laki lah yang harusnya bekerja sebagai penebang tebu (buruh pabrik) tersebut bukan seorang perempuan. Banyak tekanan- tekanan yang membuat perempuan ikut serta menjadi buruh pabrik, tekanan tersebut seperti tekanan ekonomi ataupun kebutuhan keluarga yang besar, seorang janda, suami tidak bekerja serta menambah pendapatan suami.

Dalam masalah upah para pekerja dibayar seminggu sekali, dengan upah Rp. 1.200 per ikat tebu, dalam satu ikat terdapat 40 batang tebu. Para buruh perempuan pada umumnya hanya dapat menghasilkan 40 sampai 60 ikat perhari. Sedangkan kaum laki-laki dalam satu hari mereka dapat mengumpulkan 80 sampai 100 ikat tebu per hari. Dalam bekerja para buruh yang dari luar Cinta

Manis mereka berkumpul di satu tempat kemudian pergi bersama, menggunakan mobil angkutan. Hal ini dilakukan rutin setiap pagi. Mereka umumnya berangkat pada pukul 05.00 dan sampai di lahan (kebun tebu) pada pukul 07.00 dan langsung berkerja.⁶

Seperti yang terjadi tuntutan kenaikan upah buruh, dengan gaji staf manager, antara keuntungan pajak yang harus dibayar dan lain sebagainya. Dalam hubungan struktural seperti ini posisi buruh memang menjadi problematis. Jika upah buruh dinaikan, pada saat yang sama akan menurunkan perolehan unsur lain, apakah pajak, dana pendidikan, dana keamanan, gaji manager, atau unsur-unsur lainnya. Sementara secara politik kesemua unsur tersebut secara legal mendapat saluran perjuangannya sedangkan kaum buruh sering kali mengalami kesulitan untuk memperjuangkan nasibnya.⁷

Kemajuan zaman telah banyak mengubah pandangan mengenai perempuan, mulai dari pandangan yang menyebutkan perempuan hanya pantas bekerja dirumah dan seseorang laki-laki yang pantas bekerja diluar rumah. Tetapi dengan berjalannya waktu perempuan dan laki-laki mempunyai kedudukan yang sama dalam berusaha dan bekerja. Oleh karena itu pada penjelasan diatas penelitian ini menfokuskan tentang perubahan peran perempuan di lingkungan PTPN VII Pabrik Gula Cinta Manis. Dalam konteks ini secara spesifik ingin melihat bagaimana perubahan peran dan fungsi perempuan di daerah tersebut dan

⁶ Wawancara dengan Ibu Nur (45), buruh penebang tebu, tanggal 2 November 2018 di Kebun Pabrik Gula Cinta Manis

⁷ Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 123

bagaimana relasi kuasa antara pekerja perempuan di lingkungan Pabrik Gula Cinta Manis yang didominasi laki-laki.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perubahan fungsi dan peran perempuan di PTPN VII Cinta Manis?
2. Bagaimana relasi kuasa antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat industri di Pabrik Gula Cinta Manis?

C. Tujuan penelitian

Salah satu tujuan penulis untuk melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan perubahan peran pekerja perempuan di PTPN VII Pabrik gula Cinta Manis. Kedua, untuk melihat dan mengetahui bagaimana relasi kuasa antara laki-laki dan perempuan di daerah tersebut.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini adalah sebagai bahan pengembangan keilmuan, serta menambah pengetahuan dan sebagai sumber referensi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru tentang perubahan peran perempuan Cinta Manis, sehingga di dalam berinteraksi, masyarakat dapat menyesuaikan diri dengan baik.

E. Tinjauan Pustaka

Gatut Murniatmo ia menyatakan pertumbuhan industri di daerah yang sekarang terasa dan akan membawa pengaruh berbagai macam perubahan dalam kehidupan. Salah satunya perubahan dalam peranan wanita, wanita semakin aktif dalam kegiatan ekonomi dan hampir seperlima wanita diberbagai Negara berkembang sebagai buruh di sektor industri. Dengan banyaknya wanita yang bekerja di pabrik di sektor industri akan terjadi perubahan dalam kegiatan ekonomi, keluarga, dan dalam kegiatan sosial mereka. Dalam buku ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pertumbuhan industri masyarakat mengalami perubahan yaitu meningkatnya penghasilan mereka dan memenuhi berbagai kebutuhan primer, dapat membiayai pendidikan generasi berikutnya.⁸

Menurut Arbaiyah Prantiasih bahwasanya peran perempuan dalam bidang pendidikan, kesehatan, sosial budaya, politik, hukum dan ekonomi masih rendah, karena dalam masyarakat masih kurang mendukung terwujudnya kesetaraan dan keadilan gender. Maka dapat disimpulkan bahwa perempuan agar dapat terlibat dalam keputusan-keputusan dapat dipengaruhi oleh kemandirian ekonomi karena dapat disebabkan perempuan sering tergantung dalam kehidupannya pada laki-laki yang akhirnya akan merugikan dirinya sendiri.⁹

⁸ Gatut Murniatm., *Pola Perubahan Kehidupan Masyarakat Akibat Pertumbuhan Industri Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1992), hlm. 245

⁹ Arbaiyah Prantiasih, "Reposisi Peran dan Fungsi Perempuan" *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* (Th. 27, Nomor 1, Februari 2014), hlm. 3

F.X. Domini B. B. Hera menyatakan dalam jurnalnya yaitu Gerakan buruh di Indonesia sempat menjadi primadona pada masa kolonial Belanda. Kurangnya keseimbangan kehidupan sosial dan ekonomi memaksa perempuan menjadi tulang punggung keluarga. Kondisi sosial yang berkembang membuat kesempatan bekerja bagi perempuan menjadi besar. Dapat disimpulkan bahwa dalam kehidupan yang keras memaksa wanita untuk memanfaatkan berbagai kesempatan. Perempuan menjadi pesaing dimata lelaki, bahkan tidak sedikit perempuan dapat mengatur persoalan publik dan pribadi mereka sendiri.¹⁰

Aristya Rahmaharyati isi dalam jurnalnya menyatakan bahwa manusia tidak lepas dari tuntutan peran yang harus dijalani dalam kehidupannya, Buruh perempuan yang bekerja disektor industri mempunyai dua peran yaitu sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pencari nafkah. Jika seorang buruh perempuan dapat menjalankan keduanya maka perempuan tersebut di anggap sebagai makhluk sosial dan budaya yang utuh. Maka dapat disimpulkan dalam jurnal ini bahwa keterlibatan perempuan dalam buruh ini dikarenakan oleh faktor ekonomi keluarga.¹¹

Yusfia Anggreini Haq ini menyatakan bahwa kesadaran gender dalam perusahaan PMDN tidak ada, karena banyak pelanggaran hak normatif yang terajadi pada perempuan seperti hak atas perlindungan mencakup hak upah lembur, hak cuti hamil atau melahirkan. Dan para buruh perempuan tidak memiliki akses penuh dalam hak reproduksi maupun produksi karena mereka

¹⁰ F.X. Domini B. B. Hera, "Menghadirkan Ruang Bagi Buruh Perempuan dalam Studi Sejarah Indonesia." *Sejarah Dan Budaya*". (Tahun kesembilan, nomor 1, Juni 2015), hlm. 21

¹¹ Aristya Rahmaharyati M, "Peran Ganda Buruh Perempuan Sektor Industri dalam Keluarga". *Jurnal Penelitian & PKM* , Vol 4. Nomor 2, juli 2017, hlm. 232

mereka mengalami ketersaingan atas kebijakan- kebijakan yang di keluarkan oleh perusahaan.¹²

Dwi Edi Wibowo menyatakan peranan perempuan ada dua yaitu peran tradisi dan transisi. Peran tradisi atau domestik mencakup peran perempuan sebagai istri, ibu, dan pengelola rumah tangga, sementara peran transisi meliputi perempuan sebagai tenaga kerja, anggota masyarakat dan manusia pembangunan. Dengan adanya peran ganda peran perempuan boleh memiliki banyak peran selama ia punya komitmen terhadap kebenaran dan keadilan.¹³

Nan Rahminawati dalam jurnalnya membahas mengenai kesetaraan laki-laki dan perempuan. Disini perempuan masih memiliki kesempatan terbatas dibandingkan laki-laki untuk berperan aktif dalam aktivitas masyarakat, seperti kegiatan ekonomi, sosial-budaya, pendidikan, organisasi dan kelembagaan. Dan dalam jurnal ini membahas mengenai bias gender. Bias gender ini terjadi pada laki-laki dan perempuan, tetapi bias gender ini lebih dirasakan oleh perempuan. Munculnya bias gender ini diakibatkan oleh norma-norma dan nilai-nilai masyarakat yang membatasi gerak langkah perempuan.¹⁴

F. Metode penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti dengan menggunakan catatan-catatan buku (sistem dan metode) dari masing-masing

¹² Yusfia Anggreini Haq, "Upaya Perempuan Aktivistis Buruh Dalam Memperjuangkan Hak-Hak Normatif Buruh Perempuan Di Perusahaan Dalam Negeri Kabupaten Mojokerto". *Jurnal Politik Muda*, vol 4, No. 1, Januari-Maret 2015, hlm. 15

¹³ Dwi Edi Wibowo, "Peran Ganda Perempuan dan Kesetaraan Gender". *Muwazah*. Vol. 3, No 1 Juli 2011, hlm. 357

¹⁴ Nan Rahminawati. "Isu Kesetaraan laki-laki dan Perempuan (Bias Gender)". *Mimbar*. (No 3 Th. XVII Juli- September 2001), hlm. 278

disiplin ilmu yang diperlukan dalam penelitian. Metode penelitian sangat dibutuhkan untuk mengukur hasil keberhasilan dalam suatu peneliti. Metode adalah cara, jalan atau petunjuk teknik.¹⁵

1. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Bagdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Sedangkan menurut Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental tergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kisarnya maupun dalam peristilahannya.¹⁶

b. Sumber Data

Selanjutnya dalam penelitian ini peneliti membagi data menjadi dua komponen yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data Primer merupakan data yang didapat atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumbernya melalui wawancara langsung ke narasumber (*responden*). Yang menjadi narasumber adalah para buruh perempuan dan kepala desa.

¹⁵ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. (Yogyakarta: Ombak, 2010), hlm. 103

¹⁶ Lexi J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 4

- b. Data Sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data. Misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen dari buku-buku, jurnal-jurnal, artikel-artikel dari media massa, makalah, dan sebagainya.¹⁷

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁸ Berdasarkan teori yang ada peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Pengamatan (*Observasi*)

Observasi menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.¹⁹ Dengan melakukan observasi ini, peneliti gunakan untuk mengumpulkan data mengenai Perubahan Peran Sosial Politik Perempuan Di PTPN VII Pabrik Gula Cinta Manis Di Kabupaten Ogan Ilir.

- b. Wawancara (*interview*)

Wawancara yaitu komunikasi secara lisan dengan maksud memperoleh informan tertentu. Metode ini sering disebut dengan *face to face relation*. Dengan tujuan agar memperoleh informasi langsung dengan cara bertatap muka atau bertanya langsung ke informan. Wawancara harus dilakukan dengan efektif,

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung Alfabeta, 2014), hlm. 225

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 224

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 145

artinya dalam waktu sesingkat-singkatnya dapat diperoleh data yang sebanyak-banyaknya. Bahasanya harus jelas dan terarah. Begitu juga dengan susunannya harus tetap rileks agar data diperoleh adalah data yang objektif dan dapat dipercaya.²⁰

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi diartikan sebagai cara pengumpulan data melalui peningkatan tertulis seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori dalil-dalil atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.²¹ Teknik Dokumentasi adalah mencari mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, buku, gambar, dan sebagainya.

3. Teknik Analisa Data

Menganalisa data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam peneliti. Analisa data adalah proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisa data Kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisa berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.²²

²⁰ Suharsini Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta. 1993), hlm. 197

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung Alfabeta, 2014), hlm. 240

²² *Ibid.*, hlm. 244

Analisa data yang digunakan dalam peneliti ini adalah Analisa data dilapangan model Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus secara tuntas. Langkah-langkah analisis data Model Miler and Huberman yaitu:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Resuksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan medisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.²³

c. *Conclusion Drawing/Verifaction* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Langkah yang ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan data verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data

²³ *Ibid.*, hlm. 245-247

berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian Kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya. Masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah mengetahui dan mengikuti pembahasan serta format penulisan ini, maka peneliti membagi tahapan atau sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman dalam melakukan penulisan dan tahap - tahap kegiatan sesuai dengan ruang lingkup yang dijelaskan sebelumnya secara garis besar, yang dibagi menjadi beberapa bab yaitu sebagai berikut:

Bab I memuat latar belakang pemikiran tulisan ini yang terlibat di konteks dan urgensinya. Selain itu juga diuraikan beberapa pertanyaan dalam bentuk rumusan masalah, serta dijelaskan tujuan dan manfaat tulisan ini. Dan dalam bab ini terdapat tinjauan pustaka dan metodologi yang digunakan.

Pada bab kedua ini akan membahas mengenai teori yang ingin dipakai dalam penelitian. Bab II ini menjelaskan dua sub yaitu peran sosial dan prespektif Islam.

Bab III membahas tentang gambaran umum mengenai Desa Ketiau dan Sejarah PTPN VII Pabrik Gula Cinta Manis.

Pada bab IV ini menjelaskan atau menceritakan hasil dari penelitian mengenai bagaimana Perubahan peran dan fungsi perempuan di daerah dan relasi kuasa antara laki-laki dan perempuan di Pabrik Gula Cinta Manis.

BAB V merupakan bab penutup yaitu kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.